

**IMPLIKASI PEMBULLYAN TERHADAP KESEHATAN  
MENTAL, PENDIDIKAN DAN KESEJAHTERAAN KORBAN DAN  
PELAKU**

**M.Sabiq Alhadi<sup>1</sup>, Fiqo Abdee Muttaqin<sup>2</sup>**

[123200002@student.unaki.ac.id](mailto:123200002@student.unaki.ac.id)<sup>1</sup>, [haji.solo@yahoo.co.id](mailto:haji.solo@yahoo.co.id)<sup>2</sup>

**Universitas Islam Nusantara**

**Abstrak:** Pembullying merupakan masalah berat yang dapat mempengaruhi kesehatan mental, pendidikan, dan kesejahteraan korban dan pelaku dengan cara yang mendalam. Tujuan dari artikel ini adalah untuk memeriksa efek perundungan terhadap elemen psikologis, sosial, dan kesejahteraan dari kesehatan mental, pendidikan, dan kesejahteraan umum korban dan pelaku. Jurnal ini menyoroti dampak buruk perundungan terhadap kesehatan mental korban, termasuk kecemasan, depresi, dan gangguan stres pascatrauma, melalui tinjauan literatur yang menyeluruh. Jurnal ini juga membahas dampak perundungan terhadap lingkungan belajar, termasuk masalah perilaku, ketidakhadiran di sekolah, dan penurunan prestasi akademik. Selain itu, Jurnal ini juga membahas dampak perundungan terhadap kesehatan mental korban dan pelaku, serta dampak jangka panjang terhadap hubungan interpersonal, harga diri, dan kualitas hidup secara umum. Jurnal ini bertujuan untuk menjelaskan lebih lanjut tentang pentingnya pencegahan perundungan, intervensi yang berhasil, dan menjaga kesehatan mental dan kesejahteraan korban dan pelaku dengan memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang konsekuensi perundungan. Untuk lebih memahami bagaimana pengadilan internasional menangani kasus-kasus yang melibatkan pelanggaran hak asasi manusia dan pentingnya peran mereka dalam mencapai keadilan global, publikasi ini akan memberikan informasi. Publikasi ini dimaksudkan untuk menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi para akademisi, pengacara, dan siapa saja yang tertarik dengan pembelaan hak asasi manusia secara internasional.

**Kata Kunci:** : Dampak, Hak Asasi Manusia, Pembullying, Pencegahan.

## **PENDAHULUAN**

Pembullying merupakan masalah serius yang dapat memiliki dampak yang merugikan pada kesehatan mental, pendidikan, dan kesejahteraan korban dan pelaku. Fenomena ini tidak hanya mempengaruhi individu secara langsung, tetapi juga berdampak pada lingkungan sekitarnya. Dalam konteks kesehatan mental, pembullying dapat menyebabkan stres, kecemasan, depresi, dan trauma psikologis pada korban. Sementara itu, pelaku pembullying juga rentan mengalami masalah kesehatan mental seperti kurangnya empati dan perilaku agresif. Dampak negatif ini dapat berlangsung hingga dewasa dan memengaruhi kualitas hidup korban dan pelaku.

Di sisi pendidikan, pembullying juga memberikan dampak yang signifikan. Korban pembullying sering mengalami kesulitan dalam pencapaian akademis, kurang motivasi belajar, dan sering absen dari sekolah. Mereka juga mungkin mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dan membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya. Sementara itu, pelaku pembullying juga dapat mengalami masalah dalam disiplin, adaptasi di lingkungan sekolah, dan performa akademis yang buruk. Kedua kelompok ini mungkin mengalami hambatan dalam proses belajar dan perkembangan akademis mereka karena konsekuensi dari pembullying.

Aspek emosional dan sosial juga terpengaruh oleh pembullying. Korban pembullying sering merasa tidak nyaman, kesulitan dalam berinteraksi sosial, dan mungkin merasa terisolasi dari lingkungan sekitarnya. Di sisi lain, pelaku pembullying mungkin mengalami kesulitan dalam memahami dampak negatif dari perilaku mereka, kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat, dan merasa terasing. Dalam situasi yang ekstrem, dampak psikologis ini dapat merusak kualitas hidup korban serta hubungan antara pelaku dan korban.

Dengan kompleksitas dampak yang dimiliki oleh pembullying, menjadi penting untuk lebih memahami latar belakang, masalah, dan urgensi penanganan masalah ini. Melalui pemahaman mendalam tentang implikasi pembullying terhadap kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan korban dan pelaku, kita dapat mengembangkan strategi intervensi yang efektif dan mendukung untuk mencegah dan mengatasi dampak negatif dari fenomena pembullying. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam upaya perlindungan dan pemulihan korban serta pelaku pembullying. dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat, banyak remaja yang melakukan cyber bullying maka untuk mencegah hal itu dibutuhkannya kerja sama antara orang tua dan guru untuk menanggulangi bullying ini

## **METODE PENELITIAN**

Kami akan menyelidiki secara mendalam dampak perundungan terhadap kesejahteraan, pendidikan, dan kesehatan korban dan pelaku dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. dengan pengumpulan data secara mendalam, serta para profesional di bidang kesehatan mental, pendidikan, dan kesejahteraan. serta analisis data dengan menemukan pola, tema, dan konsekuensi dari perundungan terhadap kesejahteraan, pendidikan, dan kesehatan dengan memeriksa data kualitatif dari observasi dan wawancara. kemudian juga melakukan interpretasi hasil yaitu dengan memahami data untuk memahami dampak menyeluruh dari perundungan terhadap korban dan pelaku. Selain menerapkan metode analisis kualitatif kami juga menerapkan studi literatur yang akan memberikan dasar-dasar teoritis dan penelitian terdahulu yang relevan untuk mendukung analisis kualitatif. Dengan mencari Identifikasi Sumber: Mencari dan mengumpulkan literatur terkait implikasi pembullying terhadap kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan korban dan pelaku dari jurnal ilmiah, buku, dan artikel terpercaya. dengan melibatkan pemeriksaan dan pengumpulan literatur terkait untuk mendukung kesimpulan yang diambil dari analisis kualitatif, serta menyoroti penemuan-penemuan penting dan kesenjangan pengetahuan tentang dampak perundungan. dan menggabungkan hasil studi literatur dan analisis kualitatif untuk mendapatkan pengetahuan holistik tentang dampak perundungan. Penelitian ini akan dapat memberikan pemahaman menyeluruh tentang dampak

perundungan terhadap kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan korban dan pelaku dengan menggabungkan analisis kualitatif dan tinjauan literatur. Penelitian ini juga akan menjadi dasar yang kuat untuk rekomendasi dan intervensi yang akan lebih berhasil dalam mengatasi masalah perundungan.

## HASIL PEMBAHASAN

### A. Dampak Pembullying terhadap kesehatan mental pendidikan dan kesejahteraan pada korbanan pelaku.

Pembullying merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat saat ini. Di Indonesia sendiri, kasus ini sudah banyak terjadi. Insiden bullying dapat terjadi di lingkungan manapun, termasuk di rumah, sekolah, dan tempat umum. Korban bullying tidak memandang usia maupun jenis kelamin, oleh karena itu kita dituntut untuk dapat menciptakan lingkungan yang positif bagi diri kita sendiri untuk mencegah terjadinya situasi tersebut. Bullying didefinisikan sebagai perilaku yang ditiru oleh orang yang kuat terhadap orang yang lebih lemah yang dianggap lemah secara mental, fisik, atau seksual dan diidentifikasi melalui tindakan pelecehan fisik, verbal, atau interpersonal. Pelecehan verbal yang mencakup memanggil nama korban dengan menyandingkan nama korban dengan hal yang tidak pantas, memarahi, menghina, dan mengkritik secara kasar kemudian melakukan kekerasan fisik untuk melecehkan korban adalah bentuk pembullying fisik. Selain itu, bullying juga bisa berupa dengan mengisolasi korban, atau dengan menurunkan harga diri korban.

Pembullying kini tidak hanya melalui kekerasan fisik dan verbal, akan tetapi bullying kini sudah banyak terjadi melalui media sosial atau yang sering kali disebut dengan cyber bullying, yang mana berdampak pada kesehatan mental dan emosional para korban.

Pemerintah merespons kejadian-kejadian tersebut dengan mengeluarkan Permendikbud No. 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Kekerasan Terhadap Anak sebagai upaya perlindungan terhadap anak. dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Kekerasan. Namun demikian, masih ada masalah yang belum dapat diperbaiki setiap tahunnya. Ada beberapa penyebab internal dan eksternal yang berpotensi menyebabkan hal ini terjadi. Karakteristik temperamental dan psikologis yang mempengaruhi sejauh mana tindakan agresif dilakukan adalah faktor internal yang berkontribusi terhadap pembullying. Pelaku menunjukkan perilaku impulsif dan kurangnya kontrol diri. Mereka tidak merasa bersalah atau bersimpati pada korban ketika mereka melakukan tindak kekerasan, akibatnya, mereka yang terlibat dalam perilaku pembullying tidak memiliki keterampilan sosial. Pola asuh orang tua merupakan salah satu variabel eksternal yang menyebabkan terjadinya pembullying. Ini termasuk perlakuan buruk yang mereka terima dari orang tua yang kurang memiliki kontrol diri, keharmonisan serta Pendidikan moral dan agama yang mana pendidikan agama dan moral sangat penting untuk menjaga mental seorang anak agar tidak melakukan bullying. Anak yang kurang mendapatkan perhatian dan keharmonisan dari orang tuanya ditambah kurangnya pendidikan moral dan agama inilah yang menjadi faktor besar yang mendorong mereka melakukan pembullying yang mana menyebabkan korbannya mendapatkan gangguan kesehatan mental,

Bullying sendiri memiliki dampak yang sangat besar bagi korban dan pelaku baik itu dari Kesehatan fisik maupun mental, Cyberbullying juga dapat meningkatkan keinginan untuk menyakiti diri sendiri bahkan lebih parahnya dapat mendorong korban untuk bunuh diri, seperti dikutip dari penelitian yang dilakukan di Swansea University, Inggris Raya, pada 2018 lalu. menurut penelitian terhadap 150.000 anak dari 30 negara tersebut, keinginan menyakiti diri sendiri hingga bunuh diri pada korban cyberbullying bisa meningkat dua kali lipat. Keinginan bunuh diri bahkan tidak hanya ditemukan pada korban, tetapi juga pelaku. Pasalnya, tidak sedikit pelaku bullying yang berangkat

sebagai korban. Mereka yang berperan sebagai pelaku berisiko 20% lebih tinggi memiliki pikiran untuk membunuh dan melakukan percobaan bunuh diri.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Swansea University telah menunjukkan kepada kita betapa berdampaknya perbuatan bullying ini bagi Kesehatan fisik dan mental, seorang korban berani menyakiti dirinya sendiri karena adanya tekanan mental yang ia alami berupa stress, depresi, tekanan emosional.

Dan perilaku bullying juga berdampak pada pendidikan korban dan pelaku, yang mana si korban mengalami kesehatan mental dan emosional membuat mereka kehilangan kepercayaan diri, menurunkan prestasi baik dari segi akademik maupun non akademik, dan lebih buruknya mereka yang menjadi korban bullying ini mempunyai niat balas dendam sehingga menimbulkan pelaku bullying yang lebih banyak. dan bullying atau cyber bullying juga berdampak pada Pendidikan korban dan pelaku, banyak sudah kasus kasus bullying di sekolah yang menyebabkan hilangnya konsentrasi dan motivasi belajar bagi si pelaku dan korban, sehingga terbentuk dalam hatinya keinginan untuk berhenti sekolah.

Dan bullying tidak hanya berdampak pada Kesehatan dan Pendidikan saja, akan tetapi bullying juga berdampak pada kesejahteraan hidup korban dan pelaku, yang mana korban bullying akan trauma ketika bertemu orang lain selain keluarganya sendiri, menutup diri berinteraksi dengan orang lain bahkan bisa membuat si korban berkeinginan untuk bunuh diri, dan bagi pelaku akan terus senantiasanya membully orang lain yang dia anggap lebih lemah dari dirinya, sehingga ketika perbuatan bullyingnya telah makin tidak terkontrol, si pelaku berani untuk melakukan hal yang lebih dari pembullying, bisa saja ia memperkosa apabila korbannya lawan jenis dan bisa saja sampai membunuh korbannya agar perbuatan pembullyannya tidak sampai kepihak berwajib

B. Strategi penanggulangan dan pencegahan pembullying.

Mengingat betapa berbahayanya dampak bullying bagi Kesehatan, pendidikan serta kesejahteraan hidup korban dan pelaku, maka perlu bagi setiap individu untuk mendapatkan edukasi akan bullying tersebut.

Ada beberapa cara mengatasi bullying dan cyberbullying. yaitu dengan melakukan pelaporan kepada pihak yang berwenang yang mana pelaku bullying sendiri, bisa mendapatkan sanksi berupa penjara selama 4 tahun atau denda paling banyak Rp 750 juta, sesuai dengan pasal 45B UU ITE .

Dan untuk mencegah bullying orang tua mempunyai peran besar dalam hal ini, dengan memberikan edukasi betapa berbahayanya bullying, mengajarkan komunikasi social yang baik kepada anak, serta memberikan keharmonisan dalam keluarga, sehingga bilamana seorang anak mendapatkan perundungan di sekolah, ia tidak takut untuk menceritakan ke orang tuanya dan orang tuanya dapat sigap untuk melaporkan hal tersebut ke sekolah dan pihak berwajib . dan orang tua harus memperhatikan serta mengawasi tontonan yang anak di media social yang mana pengawasan terhadap tontonan anak sangat mempengaruhi untuk mencegah bullying .

Tidak hanya orang tua yang memiliki peran penting dalam pencegahan perundungan, seorang guru juga memiliki peran yang sangat besar dalam mencegah pembullying, yaitu salah satunya dengan melakukan edukasi pembelajaran moral dan agama terhadap anak , tidak hanya sebatas guru dan orang tua yg berperan besar dalam pencegahan masalah bullying, akan tetapi Kerjasama antara keduanya sangat penting untuk mencegah bullying , dilansir dari detiksumut guru bisa melibatkan orang tua dalam penanganan bullying. Saat ada kejadian yang mengarah pada perilaku bullying, guru bisa menginformasikan hal tersebut pada orang tua pelaku maupun orang tua korban. hal ini agar orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan anak-anaknya terkait cara bersikap. Sebaliknya, orang tua korban dapat mengajari mereka keterampilan sehingga mereka tahu cara melakukan intervensi ketika bullying terjadi.

Dan para orang tua dan guru di tuntut untuk meperhatikan anak dan siswanya agar mencegah pembullying ini terjadi. menurut Anna Surti Ariani dari Ikatan Psikolog Klinis Indonesia (IPK Indonesia) mengungkapkan bahwa pembatasan penggunaan gadget dapat meminimalisir terjadinya Cyberbullying serta memberikan edukasi terkait apa itu Cyberbullying, membatasi konten dan aplikasi pada gawai dan menjadi contoh dalam berperilaku digital yang baik. Di sini, "membatasi" mengacu pada pengurangan waktu dan fokus pada kegiatan produktif. Dengan menggunakan media sosial untuk pertemuan online, bimbingan, dan menemukan informasi tentang pekerjaan, pendidikan, dan hal-hal positif lainnya, seseorang dapat mengurangi kemungkinan terjadinya cyber bullying. Hasilnya, kesehatan mental dan kondisi psikologis tetap terjaga. Tidak diragukan lagi, terlibat dalam kegiatan-kegiatan ini dapat memperluas perspektif seseorang. adapun menurut psikolog Dr. MM. Nilam Widyarini, Msi. Cyber bullying merupakan tindak intimidasi, penganiayaan atau pelecehan disengaja melalui Internet yang kerap dialami oleh anak-anak dan remaja. Untuk menghindari hal tersebut, peran orang tua sangat dibutuhkan dan wajib memberikan pemahaman kepada anak-anaknya bahwa media sosial adalah ruang publik dengan aturan pribadi dan sepenuhnya harus ditaati.

Mengingat bullying kerab dilakukan oleh anak remaja yang masih dalam masa pubertas dengan menerapkan sistem scoring dan sanksi sebagai langkah serius dalam menangani setiap kasus bullying. Dengan memberikan peringatan melalui surat panggilan orang tua sebagai langkah pertama, Dalam menghadapi perilaku bullying peran orangtua dan pendidik di sekolah sama pentingnya. Orangtua dan guru di sekolah harus bekerjasama untuk membantu baik para korban bully dan pelaku bully itu sendiri agar tercipta sebuah lingkungan yang positif, dengan memberikan surat panggilan orang tua ke sekolah, sekolah sudah menunjukkan komitmen mereka dalam menegakkan disiplin dan menciptakan lingkungan belajar yang aman. Selain itu, langkah-langkah preventif seperti sosialisasi dan kampanye anti-bullyingjuga dilakukan secara terstruktur mulai dari masa penerimaan siswa baru hingga dalam materi Bimbingan Konseling di setiap kelas, dan dengan memberikan edukasi kepada siswa di kelas, maka setiap siswa akan dapat melihat potensi yang baik dari temannya sehingga mencegahnya melakukan bullying.

## **KESIMPULAN**

Pembullying, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun cyber, memiliki dampak yang serius pada kesehatan mental, pendidikan, dan kesejahteraan korban dan pelaku. Dampaknya tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga dapat berdampak jangka panjang hingga dewasa. Korban bullying rentan mengalami stres, depresi, trauma psikologis, bahkan keinginan untuk menyakiti diri sendiri atau bunuh diri. Sementara itu, pelaku bullying juga berisiko mengalami masalah mental dan emosional seperti kurangnya empati dan perilaku agresif. Dari segi pendidikan, korban bullying seringkali mengalami kesulitan akademis dan sosial, sedangkan pelaku bullying dapat memiliki masalah dalam disiplin dan adaptasi di lingkungan sekolah. Kesejahteraan korban dan pelaku juga terganggu, dengan isolasi sosial, hilangnya kepercayaan diri, dan risiko tindakan berbahaya.

Saran:

1. Pencegahan dan Intervensi: Diperlukan langkah-langkah konkret dalam pencegahan dan intervensi bullying, mulai dari edukasi, pemantauan, hingga penegakan hukum. Pendidikan moral dan agama harus ditingkatkan di sekolah dan keluarga untuk membentuk karakter yang berempati dan menghormati sesama.
2. Kolaborasi Orang Tua dan Guru: Kerjasama antara orang tua dan guru sangat penting dalam mendeteksi dan menangani kasus bullying. Komunikasi terbuka dan sinergi antara sekolah dan rumah dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak.
3. Pengawasan Media Sosial: Orang tua perlu memantau dan mengawasi aktivitas anak-anak di media sosial untuk mencegah cyberbullying. Batasan penggunaan gadget dan edukasi tentang perilaku digital yang baik dapat membantu mengurangi risiko bullying online.

4. Pelaksanaan Peraturan dan Sanksi: Penting untuk menegakkan peraturan dan sanksi yang ada terkait bullying, baik di lingkungan sekolah maupun di ranah hukum. Sanksi yang tegas dapat menjadi efektif dalam mencegah tindakan bullying.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Muru'atul, and Riftini Yulaiyah. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Bullying Di Sekolah." *Berkala Ilmiah Pendidikan*; Vol. 2 No. 2 (2022): Berkala Ilmiah Pendidikan; 105-113; 2775-5312, July 31, 2022. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bip/article/view/465>.
- Akpunne, Bede Chinonye, A. Opadere Ayodele, Stephen Ishola Babatunde, Joshua Oludare Ogunsemi, and C. David Ndubisi. "Associations Between Exposure to Domestic Violence, Depression and Cyberbullying Among Secondary School Adolescents." *European Journal of Medical and Health Sciences*; Volume 2, Issue 4; ISSN 2593-8339, 2020. <https://doi.org/10.24018/ejmed.2020.2.4.376>.
- Andriani, Faricha. "Resiliensi Korban Cyberbullying." *ESOTERIK*; Vol 4, No 1 (2018): Available in June 2018; 78-100; 2502-8847; 2460-7576; 10.21043/Esoterik.V4i1, June 28, 2018. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/esoterik/article/view/3462>.
- Dendy, Rafif. "MARAKNYA KASUS BULLYING YANG MENYEBABKAN ANXIETY DISORDER." *Perspektif*; Vol. 2 No. 2 (2022); *Perspektif*; Vol 2 No 2 (2022); 2807-1190, April 27, 2023. <https://jurnal.jkp-bali.com/perspektif/article/view/311>.
- detikEdu, Tim. "5 Cara Mencegah Praktik Bullying di Sekolah." *detiksumut*. Accessed June 19, 2024. <https://www.detik.com/sumut/berita/d-6992975/5-cara-mencegah-praktik-bullying-di-sekolah>.
- "Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan." Accessed June 19, 2024. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/2788/dampak-psikologis-bagi-korban-cyberbullying-luka-yang-tak-terlihat](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2788/dampak-psikologis-bagi-korban-cyberbullying-luka-yang-tak-terlihat).
- Gondohutomo, Humas RSJD Dr Amino. "DAMPAK PSIKOLOGIS KORBAN PERUNDUNGAN." *RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah (blog)*, September 6, 2022. <https://rs-amino.jatengprov.go.id/dampak-psikologis-korban-perundungan/>.
- Handriana, Ricky, Ardhya Fauzah, and Zanetha A. Herlant. "PERLINDUNGAN HUKUM BAGI KORBAN CYBER BULLYING PADA ANAK DI BAWAH UMUR." *De Juncto Delicti: Journal of Law*; Vol 1 No 2 (2021): Volume 1 Nomor 2 Edisi Oktober 2021; 75-88; 2807-372X; 2807-6095; 10.35706/Djd.V1i2, November 19, 2021. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/djd/article/view/5735>.
- Hello Sehat. "Dampak Cyberbullying, Penyebab, dan Pencegahannya," November 24, 2023. <https://hellosehat.com/mental/bahaya-cyber-bullying/>.
- Manalu, Magdalena Friskayanti, Sri Muallimah, Agnes Natalia Sihombing, Lisa Alfira Andini, Mikhael Juni Pratama Sebayang, and Santa Murni A. Situmorang. "Penerapan Bidang Garapan Manajemen Kesiswaan Terkait Kasus Pembullying Di Madrasah Aliyah 3 Negeri Medan." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*; Vol. 2 No. 6 (2024): *GJMI - JUNI*; 61-66; 2988-5760, June 2, 2024. <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/view/491>.
- Nabawiyah, Hafidhotun, Dian Mawarni, and Anggita Purnamasari. "[PHS5] Trend Membully Balik: Perlukah Regulasi Pembatasan Konten Kekerasan Pada Anak?" *Berita Kedokteran Masyarakat*; Vol 35, No 4 (2019): *Proceedings the 5th UGM Public Health Symposium*; OP10-8; *Berita Kedokteran Masyarakat (BKM)*; Vol 35, No 4 (2019): *Proceedings the 5th UGM Public Health Symposium*; OP10-8; 0215-1936, April 25, 2019. <https://jurnal.ugm.ac.id/bkm/article/view/45282>.
- Patmawati, Titin. "PROBLEM DAN SOLUSI BULLYING PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*; Vol. 7 No. 2 (2024): Volume 7 No. 2 Tahun 2024; 4741-4745; 2655-6022; 2655-710X, April 12, 2024. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/26058>.
- "Pengaruh Cyberbullying Untuk Korban Dan Pelaku," January 31, 2024. <https://iblam.ac.id/2024/01/31/pengaruh-cyberbullying-untuk-korban-dan-pelaku/>.
- "PENTINGNYA MENGETAHUI SERTA MENCEGAH TERJADINYA BULLYING - Repository UPN Veteran Jakarta." Accessed June 19, 2024. <https://repository.upnvj.ac.id/14803/>.
- SMP, Admin. "Peran Orang Tua dalam Mencegah Perundungan." *Direktorat SMP (blog)*, November 17,

2022. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/peran-orang-tua-dalam-mencegah-perundungan/>.

“The Bystander Intervention Model: Teacher Intervention in Traditional and Cyber Bullying,” August 19, 2019. <https://doi.org/10.1007/s42380-019-00033-7>.

Ulfatun, T. (Titik), W. P. (Winda) Santosa, F. (Firsty) Presganachya, and C. A. (Clarisa) Zsa-Zsadilla. “Edukasi Anti Bullying Bagi Guru Dan Siswa SMP Muhammadiyah Butuh Purworejo.” Selaparang, April 4, 2021. <https://www.neliti.com/publications/534122/edukasi-anti-bullying-bagi-guru-dan-siswa-smp-muhammadiyah-butuh-purworejo>.